

BAB I

PENDAHULUAN

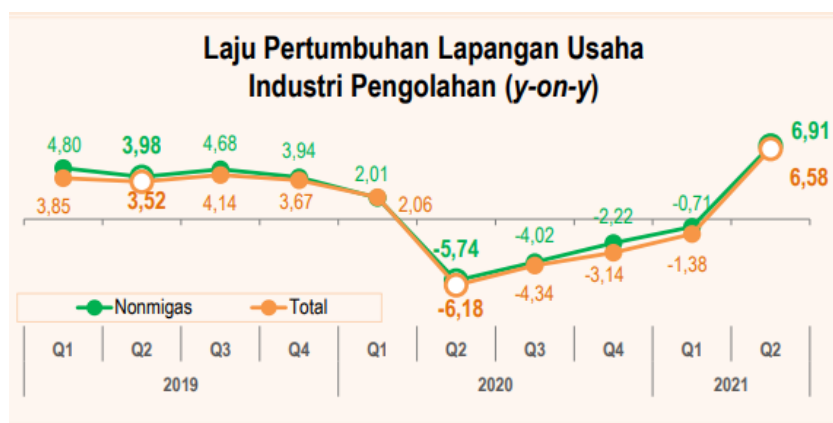
1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia selama ini dikenal dengan kekayaan sumber daya alamnya yang berlimpah. Potensi sumber daya alam yang besar ini apabila dapat dioptimalkan dengan baik maka akan memberikan manfaat positif bagi perekonomian dan bagi kesejahteraan masyarakat. Keberadaan perusahaan dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara dan kualitas hidup masyarakat. Semakin meningkatnya perekonomian suatu negara, maka kualitas hidup masyarakat juga meningkat (Kusuma & Priantinah, 2018). Dengan banyaknya potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia bersaing untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Kegiatan tersebut mengakibatkan timbulnya berbagai macam ancaman dan dampak terhadap lingkungan, perekonomian dan bahkan kehidupan sosial di masyarakat. Salah satunya adalah pencemaran lingkungan yang sering terjadi saat ini yang menjadi polemik tersendiri bagi banyak orang.

Industri secara umum adalah kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik dan metode yang sama dalam menghasilkan laba. Berdirinya suatu industri membawa dampak baik bagi lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Beberapa dampak tersebut diantaranya seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri dan lain sebagainya. Bagi kehidupan sosial, industri cenderung membawa dampak positif,

bagi lingkungan hidup industri membawa banyak dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara dan lain sebagainya. Selain itu dalam lingkungan sosial industri biasanya mendapat tuntutan sosial (Ridwan, 2016).

Industri manufaktur merupakan cabang industri yang mengolah bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan bantuan teknologi untuk menghasilkan barang-barang kebutuhan manusia. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia banyak yang memanfaatkan sumber daya alam untuk digunakan sebagai bahan baku dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia sempat mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan ini akibat dari pandemi Covid-19 sehingga menghambat pertumbuhan sektor industri manufaktur. Kemudian pada tahun 2021 industri manufaktur di Indonesia mulai mengalami peningkatan.



Sumber: Kemenperin, 2021

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Manufaktur

Data terbaru yang diterbitkan oleh Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi besar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Sektor manufaktur sendiri mencatat pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19.

Lapangan Usaha	(y-on-y)		
	Q2/21	Q1/21	Q2/20
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Pengolahan	6,58	-1,38	-6,18
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	3,37	-7,70	-10,20
Industri Nonmigas	6,91	-0,71	-5,74
- Industri Makanan dan Minuman	2,95	2,45	0,22
- Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-4,54	-13,28	-14,23
- Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	9,15	11,46	8,65
- Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	11,72	3,84	-11,98
- Industri Barang Galian Bukan Logam	8,05	-7,28	-9,13
- Industri Logam Dasar	18,03	7,71	2,76
- Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	6,73	-4,08	-9,29
- Industri Alat Angkutan	45,70	-10,93	-34,29

Sumber : Kemenperin, 2021

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Industri Manufaktur

Sejumlah sektor industri tumbuh sangat tinggi pada Triwulan II-2021 yaitu diantaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa industri manufaktur berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang (Ahlina & Simamora, 2021). Industri ini menghasilkan residu dalam proses produksinya

sehingga diperlukan adanya regulasi atau pengawasan khusus untuk menangani masalah residu yang ditimbulkan dari industri ini. Dilansir dari detiknews.com, warga kabupaten Toba, Sumatera Utara (Sumut) mendatangi Bareskrim Polri untuk melaporkan sebuah perusahaan besar yaitu PT Toba Pulp Lestari yang telah melakukan pencemaran lingkungan. Akibat yang ditimbulkan perusahaan tersebut ialah tercemarnya air dan udara yang diakibatkan oleh limbah perusahaan. Masyarakat Kecamatan Koto Gasib yang bermukim dekat dengan perusahaan bubur kertas yaitu PT. Indah Kiat Pulp and Paper mengalami dampak dari kegiatan perusahaan ini yaitu seperti polusi udara yang berasal dari cerobong asap pabrik yang berdampak pada kurangnya udara bersih yang mengakibatkan masalah kesehatan, selain itu limbah kimia berbahaya dari proses produksi juga mencemari sumber air dan sungai yang berada di sekitar pabrik (Walhi, 2020). Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, Banten, mencatat ada 21 perusahaan atau industri mencemari lingkungan air dan udara. Perusahaan industri tersebut membuang limbah ke lingkungan sekitarnya melalui sungai, salah satunya Sungai Cisadane, dan pencemaran udara. Salah satunya dilakukan oleh pabrik pengolahan makanan dan minuman di Kecamatan Jayanti.

Bukti tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sebagai pelaku industri masih banyak yang tidak bertanggung jawab terhadap dampak dari hasil industri yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan dan sosial yang terjadi di sekitar perusahaan untuk dapat menerapkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan

generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan generasi yang akan datang (*Global Reporting Initiative Standar*, 2016). Pembangunan berkelanjutan ini dapat memberikan bentuk kualitas pengelolaan perusahaan sehingga memberikan kepercayaan kepada para investor untuk berinvestasi dan perusahaan memperoleh jaminan pendapatan pada masa yang akan datang.

Sebagai bentuk etika perusahaan, perusahaan bertanggung jawab atas dampak yang terjadi dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholders* internal maupun eksternal yang mendukung kegiatan operasi suatu organisasi (*Global Reporting Initiative Standar*, 2016). Laporan berkelanjutan ini menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. *Sustainability report* membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka operasi perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Standar yang digunakan untuk menerbitkan *sustainability report* yang diakui dunia saat ini adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) (I. A. Natalia & Soenarno, 2021). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan pedoman pelaporan keberlanjutan terluas yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan laporan keberlanjutan kepada para pemegang saham (Puspitandari & Septiani, 2017). GRI adalah sebuah organisasi independen internasional yang membantu bisnis, pemerintah, dan organisasi lain untuk memahami dan melaporkan dampak

berkelanjutan dari operasinya. GRI bertujuan untuk membuat standar praktik pelaporan keberlanjutan untuk semua organisasi. GRI dirancang khusus bagi perusahaan-perusahaan dalam melaporkan tentang dampak usaha mereka terhadap perekonomian, lingkungan dan sosial (*Global Reporting Initiative Standar*, 2016).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018). Pelaporan yang diwajibkan di Indonesia adalah pelaporan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan suatu bentuk pelaporan terpisah dan tidak termasuk dalam *sustainability report*. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) berkolaborasi dengan *Global Reporting Initiative* Indonesia (GRI) dalam mendukung pelaporan bisnis terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pemerintah mendorong perusahaan domestik dan multinasional untuk melaporkan dan mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam pelaporannya.

Otoritas Jasa Keuangan telah merilis aturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang mendorong Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk mengembangkan dan menerbitkan pelaporan keberlanjutan yang dilaporkan secara bertahap mulai tahun 2020. Basis data publik GRI telah mengumpulkan berbagai laporan keberlanjutan dari perusahaan di Indonesia sejak tahun 2015. Data terbaru dari GRI dan BEI menunjukkan bahwa dari total 629 Perusahaan Tercatat per 23 April 2019, hanya sebanyak 110 laporan keberlanjutan yang sudah dirilis. BEI bekerjasama dengan GRI dalam rangka

mendukung pengembangan Pasar Modal Indonesia pada umumnya dan khususnya untuk Perusahaan Tercatat di Indonesia dalam mendukung pelaporan Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* dan penerapan tujuan pembangunan global (SDGs) (Sadono, 2019).

Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan akan menerima citra yang baik dan loyalitas konsumen pun akan meningkat. Apabila loyalitas konsumen ini meningkat, maka penjualan akan semakin naik dan profitabilitas perusahaan pun meningkat. Menerbitkan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan *stakeholders*-nya dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang memiliki misi berkelanjutan dan akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan diterbitkannya laporan keberlanjutan adalah untuk menarik investor agar membeli saham perusahaan. Dengan bertambahnya harga saham dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya suatu nilai perusahaan membuat pasar percaya tidak hanya dilihat dari kinerja perusahaan saat ini saja namun juga dilihat dari prospek perusahaan di masa depan.

Dengan mengungkapkan *sustainability report* perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa mereka kompetitif dan beresiko rendah. Investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang transparan karena adanya kepercayaan yang tinggi kepada pihak manajemen akan analisis yang lebih akurat dan informasi asimetri yang lebih rendah (Young, 2016). Informasi tentang kinerja

perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perekonomian di masa depan (Hardi & Chairina, 2019). Tujuan utama perusahaan yaitu mengedepankan laba atau untuk mendapatkan profit, maka kinerja perusahaan juga menjadi perhatian utama perusahaan. Pada beberapa tahun terakhir, beberapa penelitian membahas kinerja keuangan perusahaan berhubungan dengan pembangunan ekonomi perusahaan yang berkelanjutan. *Sustainability report* bagi perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam mencapai kinerja perusahaan (Puspitandari & Septiani, 2017).

Melalui lembaga *National Centre for Sustainability Reporting* (NCSR) dibuatlah suatu penghargaan tahunan atas *sustainability report*. NCSR adalah organisasi independen pertama yang mengembangkan pelaporan keberlanjutan di Indonesia dan organisasi pertama yang memperkenalkan istilah “laporan keberlanjutan” di Indonesia. NCSR menggelar pemeringkatan laporan keberlanjutan tingkat asia yaitu *Asia Sustainability Report Rating/ASRRAT* yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2005. Acara ini digelar dalam rangka memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan dan mendorong peningkatan baik kuantitas maupun kualitas laporan. Dalam ASRRAT 2020 NCSR memberikan empat peringkat laporan keberlanjutan yaitu Platinum (tertinggi), Gold, Silver, dan Bronze (Ncsr, 2021). Berikut ini disajikan daftar peringkat ASRRAT 2020.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Pemenang ASRRAT 2020

Peringkat	Nama Perusahaan
Platinum	<ul style="list-style-type: none"> - PT Austindo Nusantara Jaya Tbk - PT Indonesia Power - PT Perusahaan Gas Negara Tbk

Peringkat	Nama Perusahaan
	<ul style="list-style-type: none"> - PT Pupuk Indonesia (Persero) - PT Pupuk Kalimantan Timur
Gold	<ul style="list-style-type: none"> - PT ABM Investama Tbk - PT Bank BTPN Syariah Tbk - PT Bank BTPN Tbk - PT Bank Maybank Indonesia Tbk - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - PT Bio Farma (Persero) - BPJS Ketenagakerjaan - PT Bukit Asam Tbk - PT BUMI Resources Tbk - PT Indo Tambangraya Megah Tbk - PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk - PT PELNI (Persero) - PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) - PT Perkebunan Nusantara X - PT Pertamina (Persero) - PT Pertamina EP Cepu - PT Pertamina Gas - PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (PHE ONWJ) - Petrochina International Jabung Limited - PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) - SKK Migas - Star Energy (Kakap) Ltd - Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd - PT Timah Tbk - PT United Tractors Tbk - PT Vale Indonesia Tbk - PT XL Axiata
Silver	<ul style="list-style-type: none"> - PT Astra International Tbk - Danone Specialized Nutrition Indonesia - PT PP Properti Tbk
Bronze	<ul style="list-style-type: none"> - PT Bank CIMB Niaga Tbk - PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk - PT Elnusa Tbk - PT Pengembangan Pelabuhan Indonesia

Sumber : ncsr, 2021

Dari data pemenang ASRRAT di atas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 5 perusahaan sektor energi, 7 perusahaan sektor manufaktur, 8 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan mengikuti pagelaran ini. Melalui acara yang diselenggarakan oleh NCSR ini dapat kita ketahui bahwa publikasi *sustainability report* di Indonesia saat ini sudah mulai menjadi tren yang positif.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peluang paling besar dalam menghasilkan limbah dan pencemaran lingkungan. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur adalah jenis industri yang akibat dari kegiatan usahanya paling berdampak terhadap lingkungan sekitar. Untuk itu perusahaan dapat menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial dan lingkungan terhadap masyarakat dan para pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan sektor homogenitas dengan jumlah perusahaan paling banyak tercatat di Bursa Efek. Perusahaan manufaktur diharapkan dapat memiliki prospek baik sebagai lahan investasi bagi para investor di masa yang akan datang karena industri manufaktur merupakan salah satu sektor primer di Bursa Efek Indonesia yang mencerminkan keadaan pasar.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningrum dkk., (2021) dapat disimpulkan bahwa penerapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk.,

(2020) menarik kesimpulan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang meneliti tentang pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Subroto dkk., (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari & Andreas, (2019) menunjukkan bahwa semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil dua variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan profitabilitas untuk mengetahui apakah *sustainability report* dapat mempengaruhi nilai dan profitabilitas perusahaan. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda yakni indikator GRI-*Standars*. Indikator ini merupakan dasar pengungkapan *sustainability report* terbaru yang dikeluarkan oleh GRI. Penggunaan profitabilitas sebagai variabel dependen diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan Tobins'Q.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali yang lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020?
2. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020?
3. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020?
4. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020?
5. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020?

6. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.
2. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.
3. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.
4. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.
5. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.

6. Untuk menemukan bukti empiris mengenai pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan akan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi akuntansi khususnya yang membahas mengenai topik pengungkapan *sustainability report*. Selain itu diharapkan semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk dapat digunakan sebagai informasi ataupun wacana mengingat masih lemahnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap pertanggungjawaban, khususnya lingkungan dan sosial. Sehingga pemerintah dapat memperoleh tolak ukur untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan dan dapat mengatur pelaksanaan *sustainability reporting* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.